

Pemanfaatan media konseling online pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Risdawati Siregar^{1*}, dan Muhammad Syukri Pulungan²

¹ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi; UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; risdawati@uinsyahada.ac.id

² Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi; UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; syukri@uinsyahada.ac.id

* Correspondence: risdawati@uinsyahada.ac.id

Received Date: December 18, 2023

Revised Date: January 6, 2024

Accepted Date: January 29, 2024

Cite This Article:

Siregar, Risdawati. Dan Pulungan, M.S. (2024). Pemanfaatan media konseling online pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *The Journal of Religion and Communication Studies*, 1(1), 48-57. <https://doi.org/10.61511/jorcs.v1i1.2024.538>



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract

In order to enhance the professional competence of aspiring counselors enrolled in the Islamic Counseling Guidance Study Program, this research sought to disclose the online counseling model used at State Islamic Religious Universities. Interviews with the management of UIN Mahmud Yunus Batusangkar, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, and UIN Sheikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan's Islamic Counseling Guidance study program were used to gather research data. The findings demonstrate that, theoretically, Islamic Counseling Guidance and Islamic Education Counseling Guidance courses have been used to execute online counseling. This has made it easier to adapt to how information technology has developed. In actuality, though, online therapy is only done through social media platforms like Messenger, Instagram, WhatsApp, and Video Call. The study's findings indicate that in order to enhance the professional competence of Islamic Counseling Guidance students as potential Islamic counselors, managers of the Islamic Counseling Guidance Study Program and Islamic Education Counseling Guidance must create applications that are simple to use, particularly for guidance and counseling services.

Keywords: Online Media, Counseling, Information Technology

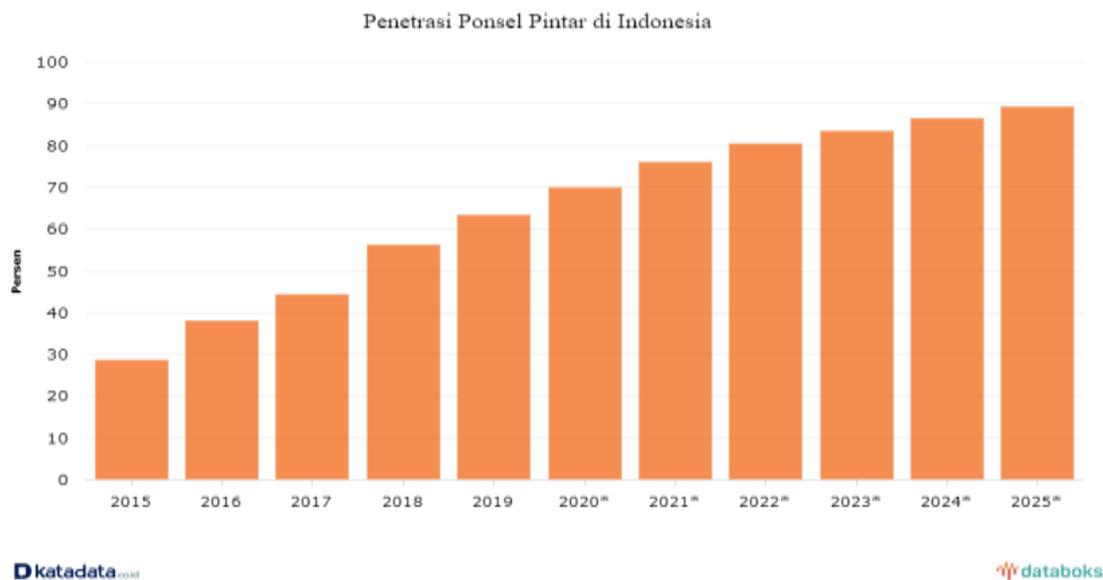
Abstrak

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional calon konselor yang terdaftar di Program Studi Bimbingan Konseling Islam, penelitian ini berusaha mengungkap model konseling online yang digunakan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Wawancara dengan manajemen program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dan UIN Sheikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara teoritis, kursus Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam telah digunakan untuk melaksanakan konseling online. Ini membuatnya lebih mudah untuk beradaptasi dengan bagaimana teknologi informasi telah berkembang. Namun, pada kenyataannya, terapi online hanya dilakukan melalui platform media sosial seperti Messenger, Instagram, WhatsApp, dan Video Call. Temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sebagai calon konselor Islam, pengelola Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam harus membuat aplikasi yang mudah digunakan, terutama untuk layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Media Online, Konseling, Teknologi Informasi

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi sudah mengakar hampir dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi tersebut, hampir seluruh populasi di dunia tercatat sebagai pengguna *smartphone* dan internet. Negara Indonesia sendiri tercatat sebagai salah satu negara dengan populasi sebagai pengguna *smartphone*. Pada perkembangan *smartphone* dan telepon pintar, semakin banyak orang yang dapat memanfaatkan berbagai fitur dan kebutuhan, termasuk komunikasi jarak jauh, transportasi, bisnis, hiburan, dan bahkan mengakses segala informasi yang mereka butuhkan (Retalia, Trtijahjo Danny Soesilo, 2022) Berdasarkan publikasi riset yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika memperlihatkan fakta bahwa 89% dari jumlah populasi penduduk Indonesia merupakan pengguna *smartphone*. Menurut mediaindonesia.com, Dirjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika mengatakan hal ini dalam diskusi Satu Jam Berbincang Ilmu: Polemik UU ITE (Hanum, 2021). Hal ini selaras dengan infografis yang ditampilkan pada laman databoks.katadata.co.id, bahwa pengguna *Smartphone* diperkirakan mencapai 89% populasi pada 2025, sebagaimana pada infografis 1. dibawah ini (Pusparisa, 2020):



Perkembangan teknologi dan informasi disatu sisi memberikan berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia apabila mampu diadaptasi dengan baik, namun pada sisi yang lain perkembangan teknologi justru menimbulkan berbagai masalah sosial. Masalah-masalah sosial yang terjadi misalnya ditunjukkan melalui beragam konten negatif yang muncul di media sosial maupun media online lainnya yang muncul seketika tanpa diminta. Belum lagi berbagai dampak yang ditimbulkannya, dengan terjadinya kecenderungan perubahan perilaku individu yang diakibatkan berbagai aplikasi online mulai dari game online, media sosial dan aplikasi-aplikasi lainnya yang digunakan melalui *smartphone*.

Ragam permasalahan hidup yang dialami individu seharusnya tidak dibiarkan dan diabaikan begitu saja, karena dapat menimbulkan masalah baru akibat dari tekanan yang sangat membahayakan dan berbahaya bagi kesehatan fisik dan mental. Akibatnya, sistem imunitas individu dapat semakin lemah dan rentan mengalami gangguan-gangguan negatif lainnya (Lubis, 2011) Untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* dan media sosial beserta aplikasi-aplikasi lainnya, berbagai upaya sudah dilakukan. Mulai dari sosialisasi hingga treatment kepada beberapa kelompok pecandu media sosial. Salah satu diantaranya melalui penelitian yang dilakukan oleh Dengan menggunakan pendekatan kelompok teman di SMPN 21 Pekanbaru, Tesa Hestyana Sari memberikan pengetahuan kepada remaja. Menurut penelitian berbasis pengabdian ini, remaja harus terlibat dalam

aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang media sosial serta efeknya yang baik dan buruk pada aktivitas luar sekolah (Sari et al., 2020). Apalagi remaja dan kaum muda pada umumnya telah mengintegrasikan dunia online kedalam rutinitas kehidupannya (Glasheen et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa persoalan yang dihadapi remaja sangat beririsan dengan fungsi bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan satu dari banyaknya bentuk pertolongan dalam menyelesaikan permasalahan individu yang diberikan seseorang konselor dan terhadap pribadi individu sehingga pribadi tersebut mampu menggali potensi dirinya secara optimal, mampu menyelesaikan berbagai permasalahannya serta dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang dengan cepat mengalami perubahan. Untuk itu setiap konselor harus mencari cara untuk memberikan bantuan kepada setiap orang yang membutuhkan bantuan konselor baik secara tatap muka maupun dengan bantuan media online sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Campbell et al., 2013). Apalagi saat ini pada area pekerja sosial semakin banyak menggunakan teknologi digital dan platform daring dalam memberikan layanan, dengan banyaknya layanan yang beralih ke daring pada tahun 2020 setelah munculnya pandemi COVID-19 (Afrouz & Lucas, 2023).

Konselor merupakan profesi yang dapat memberikan bantuan kepada klien dengan menggunakan dasar dan teknik konseling secara luas. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai fasilitator, sebagai guru, penasihat, dan konsultan bagi klien sampai mereka menemukan dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu, konselor adalah ahli yang sangat penting bagi klien (Lubis, 2011). Di masa mendatang, profesi konselor memiliki banyak tantangan dan peluang karena masalah yang dihadapi orang semakin kompleks. Hal ini relevan dengan pernyataan Blocher bahwa konseling adalah pekerjaan abad ke-20 dan bahwa konseling termasuk dalam bidang pelayanan kemanusiaan, pekerjaan yang akan bertahan selama seratus tahun lagi (Gantina Komalasari, 2016).

Berdasarkan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat mengharuskan setiap konselor dapat beradaptasi dengan baik dan memiliki keterampilan tambahan untuk menggunakan teknologi dalam praktik konseling (Nagarajan & S, 2021; Prihatiningsih et al., 2021). Dengan bantuan teknologi, setiap konselor dapat memilih media yang digunakan mulai dari penggunaan email, aplikasi chatting, video conference maupun aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu klien (S Goss & Anthony, 2009). Penggunaan media online dan teknologi lainnya dalam kehidupan sehari-hari dapat memperluas jangkauan pemberian layanan kepada klien (Oravec, 2000). Konseling online merupakan intervensi baru dalam layanan konseling yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan saat ini (Hardi et al., 2023). Namun demikian, beberapa kajian menunjukkan pentingnya untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi sebagai media dalam memberikan layanan konseling berdasarkan asas etika dalam pelaksanaan konseling online (Anthony, 2003; Chester & Glass, 2006).

Setidaknya, setiap konselor harus memiliki 17 kompetensi dan 76 sub kompetensi—kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut peraturan menteri tersebut, konselor harus memiliki gelar profesi dalam bidang bimbingan dan konseling, harus menjadi anggota ABKIN, dan harus memiliki gelar Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling. Selain itu, konselor harus memiliki kompetensi berikut: (a) memahami secara mendalam klien yang akan dilayani; (b) memahami fondasi teoretik keilmuan pendidikan dan bimbingan bimbingan dan konseling; (c) memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada klien; dan secara konsisten meningkatkan kualitas pribadi dan profesional diri (Wibowo, 2019).

Pada era disruptif, peran Perguruan Tinggi (PT) sangatlah signifikan. Perguruan Tinggi yang sejatinya melahirkan sumber daya manusia yang ideal sesuai zamannya harus mampu menciptakan generasi unggul dalam berbagai bidang. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) merespon kebutuhan akan hadirnya konselor Islami dengan membuka jurusan Bimbingan Konseling Islam. Secara keseluruhan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri berjumlah 58 Satuan Kerja yang terdiri dari Perguruan Tinggi berbentuk Universitas sebanyak 23, Institut sebanyak 29 dan Sekolah Tinggi sebanyak 6 Satuan Kerja

dengan status perguruan tinggi negeri dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.

Khusus di Pulau Sumatera terdapat 22 PTKIN yang terdiri dari UIN, UIN dan STAIN Mulai dari Aceh hingga Bandar Lampung. Hampir seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri menyelenggarakan program studi BKI atau BKPI. UIN Padangsidempuan termasuk diantaranya mengelola program studi Bimbingan Konseling Islam dibawah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran maupun profesionalitas calon konselor di UIN Padangsidempuan, maka perlu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media konseling online yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dengan mengambil locus di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan UIN Syahada Padangsidempuan.

2. Metode

Data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati dikumpulkan melalui metodologi penelitian kualitatif (Moleong, 2017). Pendekatan studi kasus, yang melakukan penelitian mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa (Bungin, 2017), digunakan untuk mewawancarai pelaksana dan pengelola program studi Bimbingan Konseling Islam.

Kata-kata dan tindakan individu yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data penelitian ini (Moleong, 2017). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama di lapangan—personal dan pengelola program bimbingan konseling yang terlibat secara langsung dengan program konseling online dalam penelitian ini.
2. Data sekunder berasal dari pemberitaan di media elektronik, cetak, dan dokumen yang berkaitan dengan konseling online.

Analisis data yang dilakukan sebagai upaya untuk mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dikomunikasikan. Analisis data dilakukan melalui pengorganisasian data, sintesa, penyusunan pola, pemilihan informasi penting, dan membuat kesimpulan yang dapat diakses (Sugiyono, 2021). Setelah data dikumpulkan dan diproses, metode analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menguraikan pemanfaatan media konseling online di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Hasil dan Diksui

a. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Universitas Islam Negeri Padangsidempuan adalah bentuk perubahan berbagai perubahan status. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) pada tahun 1962, kemudian menjadi STAIN pada tahun 1997, IAIN pada tahun 2014 dan berganti nama menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada tahun 2022 (Tim Penyusun, 2022). Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sumatera Utara, UIN Padangsidempuan memiliki beberapa program studi dibawah 4 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menawarkan program studi Bimbingan Konseling Islam. Adapun yang menjadi visi program studi ini adalah “Unggul dalam pengembangan Ilmu Bimbingan Konseling Islam Berbasis ICT dan Kearifan Lokal pada Tahun 2024 untuk Menghasilkan Tenaga Konselor Islami” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada, 2022).

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah merancang kurikulum program studi Bimbingan Konseling Islam untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa dengan pemberian mata kuliah konseling multimedia dan praktek penggunaannya. Berdasarkan observasi dan wawancara, telah ditemukan bahwa pemanfaatan media

konseling online secara praktis sudah dilakukan melalui pemberian mata kuliah konseling multimedia. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang dibebankan pada semester VI dan VII dan berjumlah 4 sks. Pembelajaran pada mata kuliah ini difokuskan untuk melatih mahasiswa menggunakan perangkat-perangkat berupa hardware dan software dalam melakukan praktik konseling.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam sudah diakomodir dalam pemberian mata kuliah praktik bimbingan konseling baik secara teoritis maupun secara praktis. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris Program Studi Bimbingan KonseLing (Tambunan, 2022):

“Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada klien, maka kurikulum sudah disesuaikan sehingga relevan pada pembentukan mahasiswa sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan. Sejak program studi Bimbingan Konseling Islam dibuka pada tahun 2014, memang terjadi beberapa perubahan kurikulum dan perubahan profil lulusan. Namun perubahan itu tentu saja untuk mengasah kemampuan mahasiswa. Berdasarkan kurikulum yang ada, setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah konseling multimedia 1 dan konseling multimedia 2, yang merupakan mata kuliah pengembangan kompetensi dalam menggunakan peralatan yang dapat digunakan dalam praktek konseling sebagaimana perkembangan teknologi yang kian hari, semakin jauh perkembangannya. Harapannya adalah agar mahasiswa tidak *latah* dalam menggunakan peralatan teknologi tersebut. Apalagi pada visi fakultas itu ada sebutan terampil menggunakan perangkat ICT (*Information And Communication Technology*). Sehingga mata kuliah ini menjadi penting bagi setiap mahasiswa untuk mencapai visi tersebut”.

Selain itu praktek konseling juga dilakukan melalui Praktek Konseling Lapangan yang disebar diberbagai instansi mulai dari BKKBN, BNN, Lembaga Pemasaryakatan, Rumah Sakit, Panti Asuhan, P2TP2A dan instansi lainnya untuk mendukung sekaligus mempraktikkan ilmu yang didapat dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Dalam menggunakan konseling online, metode yang digunakan masih sebatas pemanfaatan aplikasi platform-platform digital seperti zoom, google meet, whatsapp, Instagram dan blog. Karena untuk mengembangkan sebuah aplikasi khusus maupun website membutuhkan perhatian khusus seperti web developer dan tenaga IT yang terampil”.

Sebagai sebuah model pengembangan konseling online dalam meningkatkan kompetensi calon konselor program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Padangsidimpuan, pembahasan masih sebatas teoritis. Adapun secara praktis masih dalam kategori penggunaan aplikasi-aplikasi konvensional yang digunakan dalam proses perkuliahan. Mengenai pemanfaatan media konseling online di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sekretaris program studi menjelaskan (Tambunan, 2022):

“Pemanfaatan teknologi informasi sebenarnya sangat dibutuhkan pada setiap profesi, termasuk pada profesi konselor. Mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam secara praktis telah menggunakan konseling online tersebut, namun masih sebatas penggunaan aplikasi-aplikasi pada smartphone seperti WhatsApp, zoom, google meet, microsoft team maupun aplikasi lainnya. Apalagi pada saat pandemi, beberapa aplikasi ini sering digunakan dalam proses perkuliahan secara daring (dalam jaringan). Untuk itu, kalau fokusnya adalah penggunaan konseling online sudah dilakukan, namun kalau fokusnya adalah pembuatan website atau aplikasi khusus layanan konseling, belum dilakukan karena keterbatasan dalam pengelolaan website dan pembuatan aplikasi. Untuk menjadi sebuah model, seharusnya ada beberapa tahapan yang sudah dilakukan

dan sudah teruji sebagai bentuk pemberian layanan konseling kepada masyarakat luas”

b. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

UIN Mahmud Yunus merupakan bentuk status terkini dari perubahan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada tahun 2022. Berbeda dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Padangsidimpuan, program studi Bimbingan Konseling di UIN Batusangkar berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan nama program studi Bimbingan Konseling. Adapun yang menjadi visi program studi Bimbingan Konseling Islam adalah “Menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) dalam Pengembangan Prodi BK yang Integratif dan Interkonektif Berbasis Islam, Ilmu Pendidikan dan Psikologi dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi” (UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2021).

Upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam sudah diterapkan melalui pemberian mata kuliah praktik bimbingan konseling secara teoritis maupun secara praktis. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Laboratorium Bimbingan Konseling (Jumiarti, 2022) seperti dibawah ini:

“untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dan sebagai sarana peningkatan kemampuan mahasiswa, maka laboratorium memberikan contoh layanan konseling yang dikoordinir langsung oleh laboatorium dan dilanjutkan dengan peng-SK-an konselor pada laboratorium konseling. Berdasarkan metode online yang dilakukan adalah melalui pemanfaatan aplikasi smartphone whatsapp, Instagram, Zoom, Google Meet dan aplikasi lainnya yang dimiliki oleh konselor dan klien. Sedangkan website digunakan untuk menyampaikan layanan informasi kepada para calon konselor yang ingin melakukan konseling. Saat ini rektor telah menugaskan sebanyak 17 orang untuk bertugas sebagai konselor dan dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat, khususnya kepada mahasiswa.”

Berdasarkan temuan ini, antara UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar memiliki perbedaan antara lain pengelolaan dan pengembangan praktek konseling pada UIN Batusangkar sepenuhnya diserahkan kepada laboratorium Bimbingan Konseling yang memiliki struktur sendiri. Dengan demikian upaya untuk mengembangkan program lebih fokus dan terarah. Sedangkan di UIN Padangsidimpuan, secara struktural pengelolaan dan pengembangan kompetensi mahasiswa masih menjadi bagian tugas program studi, sehingga cenderung kurang maksimal karena fungsi program studi yang terlalu luas.

Sebagai sebuah model pengembangan konseling online dalam meningkatkan kompetensi calon konselor program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, sudah dilakukan secara praktis dengan menggunakan website sebagai sarana penyampaian informasi dan berbagai kegiatan laboratorium. Namun pengelolaan layanan konseling sepenuhnya masih menjadi tugas konselor yang berasal dari unsur dosen dengan penugasan dari Rektor. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua program studi Bimbingan Konseling Islam (Dasril, 2022):

“Pemanfaatan teknologi informasi sudah dilakukan di UIN Batusangkar, dapat dilihat melalui website sebagai sarana informasi yang dapat diakses oleh siapa saja, sehingga mengetahui perkembangan dalam layanan konseling di UIN Batusangkar. Namun untuk konselor orang-orang yang ditunjuk adalah yang memiliki kompetensi sebagai konselor yakni berasal dari unsur dosen dan ditugaskan oleh rektor. Sehingga mahasiswa dapat memahami proses konseling itu melalui pengalaman para konselor tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengembangan konseling yang dilakukan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar yakni menggunakan website laboratorium untuk memberikan informasi layanan konseling,

sedangkan dalam pemberian layanan konseling menggunakan aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, Zoom, google meet, dan platform lainnya yang dapat digunakan secara efektif dan efisien berdasarkan permasalahan klien.

c. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau adalah hasil dari pengembangan UIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, n.d.). Adapun yang menjadi visi program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska adalah "Terwujudnya Program Studi yang unggul dan kompetitif dalam Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam di Asia Tahun 2025" (Bimbingan Konseling Islam, 2022).

Sebagaimana program studi bimbingan konseling lainnya, pembelajaran di program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska difokuskan untuk melatih mahasiswa secara teoritis dan secara praktis menggunakan perangkat-perangkat berupa hardware dan software dalam melakukan praktik konseling.

Pengembangan kompetensi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dilakukan melalui pemberian matakuliah teoritis dan praktis sehingga mahasiswa lebih memahami penggunaan layanan konseling tersebut. Sedangkan penggunaan platform online belum dilakukan secara terstruktur. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Laboratorium Dakwah (Muhammad Soim, 2022), seperti dibawah ini:

"sebenarnya tugas laboratorium dakwah untuk dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa di fakultas dakwah, namun untuk platform online belum dilakukan secara maksimal. Praktek konseling yang dilakukan masih berbentuk konvensional yakni dilakukan secara tatap muka. Kalau secara teoritis pembahasan konseling online sudah dibahas sejak lama, namun pada prakteknya belum dilakukan. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran penggunaan platform digital seperti zoom dan sejenisnya sudah dilakukan secara hybrid, apalagi dengan kondisi PPKM, semakin sering menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut."

Berdasarkan temuan ini, antara UIN Padangsidempuan dan UIN Batusangkar memiliki perbedaan antara lain pengelolaan dan pengembangan praktek konseling pada UIN Batusangkar sepenuhnya diserahkan kepada laboratorium Bimbingan Konseling yang memiliki struktur sendiri. Dengan demikian upaya untuk mengembangkan program lebih fokus dan terarah. Sedangkan di UIN Padangsidempuan, secara struktural pengelolaan dan pengembangan kompetensi mahasiswa masih menjadi bagian tugas program studi, sehingga cenderung kurang maksimal karena fungsi program studi yang terlalu luas.

Sebagai sebuah model pengembangan konseling online dalam meningkatkan kompetensi calon konselor program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska, belum dilakukan dan masih menggunakan pendekatan konvensional (Muhammad Soim, 2022).

"Pemanfaatan teknologi informasi sudah dilakukan di UIN Suska, namun kalau berbicara layanan konseling secara online belum dilakukan di laboratorium, kemungkinan kalau hanya sebatas percakapan biasa sudah sering menggunakan aplikasi, namun tidak dalam konteks pemberian layanan konseling."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media konseling yang dilakukan di UIN Suska masih menggunakan pendekatan konvensional yakni face to face secara langsung, sedangkan layanan konseling online belum dilakukan secara terstruktur.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model konseling online yang dikembangkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UIN Batusangkar, UIN Suska dan UIN Padangsidimpuan) umumnya memanfaatkan media konseling online yang dikembangkan pada setiap perguruan tinggi menggunakan formatnya masing-masing. Sehingga media konseling online yang dikembangkan memiliki cirinya sendiri dan memiliki tingkatan masing-masing. Berdasarkan data penelitian, ketiga perguruan tinggi yang menjadi subjek penelitian sudah menaruh perhatian pada layanan konseling online menggunakan platform-platform digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan revolusi industri, dimana setiap profesi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat.

UIN Mahmud Yunus Batusangkar lebih aktif dengan menghadirkan layanan konseling kepada masyarakat khususnya kepada mahasiswa melalui penugasan terhadap konselor profesional yang berasal dari unsur dosen. Kegiatan ini langsung dikelola oleh laboratorium bimbingan konseling yang memiliki fungsi pengembangan program bimbingan konseling. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, seluruh kegiatan yang dikelola oleh laboratorium dipublikasikan dan diinformasikan pada laman website laboratorium Bimbingan Konseling.

Adapun pada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menggunakan platform digital konvensional sudah diterapkan mulai dari pembelajaran hingga layanan konseling, namun terbatas kepada mahasiswa. Sedangkan pemanfaatan fasilitas website belum dijadikan salah satu sarana untuk memberikan pelayanan konseling. Pada ranah teoritis, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sudah menurunkan visi kedalam berbagai matakuliah, termasuk diantaranya mata kuliah konseling multimedia untuk mengkaji perkembangan media dan pemanfaatannya dalam layanan konseling.

Pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, layanan konseling dilakukan secara konvensional. Kegiatan laboratorium juga secara umum penugasannya diserahkan kepada laboratorium dakwah yang bertanggungjawab kepada beberapa program studi seperti Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan demikian tugas kepala laboratorium terlalu luas untuk dapat mengembangkan program pada setiap program studi, termasuk program studi Bimbingan Konseling Islam. Sama halnya dengan program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dibawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, usia program studi yang tergolong muda (pembukaan prodi baru 2 tahun) belum menemukan format konseling online.

Adapun beberapa model pengembangan konseling online untuk meningkatkan kompetensi calon konselor program studi Bimbingan Konseling Islam pada ketiga PTKN, antara lain:

- a. Pembuatan website menjadi sangat penting sebagai sarana menyebarluaskan layanan konseling yang ada pada sebuah perguruan tinggi.
- b. Pemanfaatan platform dan aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, Zoom, Google meet dan platform lainnya dapat menjadi sarana pemberian layanan bimbingan konseling.
- c. Pembentukan sebuah lembaga khusus dalam pengembangan program konseling sangat dibutuhkan sebagaimana laboratorium Bimbingan Konseling UIN Batusangkar lebih fokus dalam hal pemberian layanan konseling dan pengembangan program konseling.
- d. Penunjukan konselor dari unsur dosen sangat bermanfaat untuk memberikan contoh kepada mahasiswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan klien/konseli.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada informan yang berasal dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Kepala Laboratorium Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru dan Program Studi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai informan dalam penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Tahapan penyusunan artikel penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Syukri Pulungan, analisis data dan revisi dilakukan oleh Risdawati Siregar.

Pendanaan:

Dana penelitian ini didapatkan dari dana hibah penelitian BOPTN klaster Penelitian Dasar Program Studi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada tahun 2022.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis:

Tinjauan etis dan persetujuan dibebaskan untuk penelitian ini karena tidak ada data pribadi yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang untuk melengkapi data dalam artikel penelitian ini.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan:

Persetujuan berdasarkan informasi telah diperoleh dari semua subjek yang terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Ketersediaan Data:

Data tersedia berdasarkan permintaan.

Konflik Kepentingan:

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan dan penerbitan artikel penelitian ini.

References

- Afrouz, R., & Lucas, J. (2023). A systematic review of technology-mediated social work practice: Benefits, uncertainties, and future directions. *Journal of Social Work, 23*(5), 953–974. <https://doi.org/10.1177/14680173231165926>
- Anthony, K. (2003). *The use and role of technology in counselling and psychotherapy BT - Technology in Counselling and Psychotherapy: A Practitioner's Guide* (Stephen Goss & K. Anthony (eds.); pp. 13–35). Macmillan Education UK. https://doi.org/10.1007/978-0-230-50015-0_2
- Bimbingan Konseling Islam. (2022). *Bimbingan Konseling Islam*. [https://fdk.uin-suska.ac.id/jurusan/bimbingan-konseling-islam/l](https://fdk.uin-suska.ac.id/jurusan/Bimbingan-Konseling-Islam/L)
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Campbell, M. A., Glasheen, K., & Shochet, I. (2013). Opportunities and Challenges: School Guidance Counsellors' Perceptions of Counselling Students Online. *Australian Journal of Guidance and Counselling, 23*(2), 222–235. <https://doi.org/DOI:10.1017/jgc.2013.15>
- Chester, A., & Glass, C. A. (2006). Online counselling: a descriptive analysis of therapy services on the Internet. *British Journal of Guidance & Counselling, 34*(2), 145–160. <https://doi.org/10.1080/03069880600583170>
- Dasril. (2022). *Wawancara Riset*.
- Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada. (2022). *Visi Program Studi BKI*. <https://fdik.uinsyahada.ac.id/bimbingan-konseling-islam/>
- Gantina Komalasari, E. W. dan K. (2016). *Teori dan Teknik Konseling* (Cetakan Ke). Indeks.
- Glasheen, K., McMahan, M., Campbell, M., Rickwood, D., & Shochet, I. (2018). Implementing Online Counselling in Australian Secondary Schools: What Principals Think. *International Journal for the Advancement of Counselling, 40*(1), 14–25. <https://doi.org/10.1007/s10447-017-9307-x>
- Goss, S., & Anthony, K. (2009). Developments in the use of technology in counselling and psychotherapy. *British Journal of Guidance & Counselling, 37*(3), 223–230. <https://doi.org/10.1080/03069880902956967>

- Hanum, Z. (2021). *Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone*. Mediaindonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/Humaniora/389057/Kemenkominfo-89-Penduduk-Indonesia-Gunakan-Smartphone>
- Hardi, E., Jumiarti, D., Ardimen, Sisrazeni, Yulitri, R., Ayumi, N., & Febrina, T. (2023). *Comprehensive guidance and counseling based virtual counseling*. 070006.
<https://doi.org/10.1063/5.0149060>
- Jumiarti, D. (2022). *Wawancara Riset*.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Kencana.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Soim. (2022). *Wawancara Riset*.
- Nagarajan, M., & S, Y. (2021). Mental health counsellors' perceptions on use of technology in counselling. *Current Psychology*, 40(4), 1760–1766.
<https://doi.org/10.1007/s12144-018-0104-4>
- Oravec, J. A. (2000). Internet and computer technology hazards: Perspectives for family counselling. *British Journal of Guidance & Counselling*, 28(3), 309–324.
<https://doi.org/10.1080/03069880050118966>
- Prihatiningsih, R., Indreswari, H., & Cendekia, D. A. (2021). *School Counsellor Services in the Middle of the Pandemic COVID-19 by Using Social Media and Virtual Classes*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.043>
- Pusparisa, Y. (2020). *Pengguna Smartphone diperkirakan Mencapai 89% Populasi pada 2025*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>
- Retalia, Trtjahjo Danny Soesilo, S. I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Scholaris: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2022), 139–149.
- Sari, T. H., Delvira, W., Wirdaniza, D., & Ashali, S. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental dengan Pendekatan Peer Group di SMPN 21 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 134–144.
<https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1114>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, S. (2022). *Wawancara Riset*.
- Tim Penyusun. (2022). *Profil UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- UIN Mahmud Yunus Batusangkar. (2021). *Sejarah IAIN Batusangkar*.
<https://uinmybatusangkar.ac.id/Sejarah-Iain-Batusangkar/>
<https://uinmybatusangkar.ac.id/sejarah-iain-batusangkar/>
- UIN Sultan Syarif Kasim Riau. (n.d.). *Sejarah Ringkas Universitas*. <https://www.uin-suska.ac.id/Sejarah-Ringkas-Universitas/>. Retrieved February 20, 2022, from <https://www.uin-suska.ac.id/sejarah-ringkas-universitas/>
- Wibowo, M. E. (2019). *Konselor Profesional Abad 21*. UNNES Press.